

## BAB IV SIMPULAN

Konsep *Tatemae* dan *Honne* menjadi bagian penting dalam interaksi sosial masyarakat Jepang. *Tatemae* berfungsi sebagai pernyataan atau sikap yang ditampilkan untuk menjaga keharmonisan dan menyesuaikan diri dengan norma sosial, sedangkan *Honne* mencerminkan pendapat atau perasaan pribadi yang sering kali tidak diungkapkan secara terbuka. Kedua konsep ini membantu masyarakat Jepang mempertahankan hubungan sosial yang harmonis dan menghindari konflik langsung.

Berdasarkan analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Jepang cukup sering menggunakan *Tatemae* saat berinteraksi, terutama dalam kegiatan *Kouryuukai*. Hal ini menciptakan tantangan bagi Mahasiswa Indonesia, yang cenderung lebih terbiasa dengan komunikasi yang lebih langsung. Meskipun Mahasiswa Indonesia memahami secara teoretis Konsep *Tatemae* dan *Honne*, praktik di lapangan sering kali tetap menimbulkan kebingungan, terutama dalam membedakan maksud sebenarnya dari pernyataan yang disampaikan.

Perbedaan gaya komunikasi *high-context* (Jepang) dan *low-context* (beberapa aspek komunikasi Indonesia) dapat menyebabkan kesalahpahaman dan hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Namun, pemahaman tentang *Tatemae* dan *Honne* dapat membantu Mahasiswa Indonesia untuk lebih menyesuaikan diri, sehingga interaksi dalam kegiatan seperti *Kouryuukai* menjadi lebih efektif. Secara umum, meskipun ada tantangan, sebagian besar responden merasa komunikasi menjadi lebih terbuka dan harmonis setelah memahami konsep-konsep ini. Budaya *Tatemae* dan *Honne* juga memberikan dampak positif terhadap Mahasiswa Universitas Darma Persada karena mendorong terciptanya komunikasi yang lebih adaptif dan penuh pengertian dalam interaksi antarbudaya.